

DETERMINASI INTENSITAS POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX SMP LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2014-2015

I Gede Bayu Umbara Desta¹, Dewi Arum W.M.P², Ni Ketut Suarni³
¹²³Jurusan Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : Dheztabayu@yahoo.co.id, dawmp_80@yahoo.com, tut_arni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan tujuan untuk mengetahui (1) determinasi intensitas pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja, (2) determinasi motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja, dan (3) determinasi secara bersama-sama antara intensitas pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX Smp Lab Undiksha Singaraja. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha Singaraja yang berjumlah 140 siswa. Sampel penelitian ini ditetapkan 140 dalam penetapan menggunakan teknik *census study*. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan perangkat kuesioner, dan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan determinasi intensitas pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha Singaraja dengan besar koefisien determinasinya (R^2) = 0,171 atau 17,1% dan determinasi motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha Singaraja dengan besar koefisien determinasinya (R^2) = 0,304 atau 30,4 %. Kontribusi secara bersama-sama antara determinasi intensitas pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha Singaraja dengan besar koefisien determinasinya (R^2) = 0,304 atau 30,4 %.

Kata-kata kunci : pola asuh orang tua, motivasi berprestasi, kedisiplinan.

Abstract

This kind of research is *Ex Post Facto* which has purpose to know (1) the relation of intensity of parenting toward students' discipline in class IX of SMP Lab Undiksha Singaraja. (2) The relation of achievement motivation on discipline level in class IX of SMP Lab Undiksha Singaraja, and (3) relations between the intensity of parenting and achievement motivation on the level of students' discipline in class IX of SMP Lab Undiksha Singaraja. Population of this research is 140 students in class IX of SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. The sample of this research is 140 that were set by using *census study technique*. Data was collected by the data collection techniques using questionnaires, and then analyzed using statistics technique that is the product moment correlation and multiple regression analysis. The results of this study indicate that, the coefficient of determination of the intensity of parenting on students' discipline in class IX of SMP Lab Undiksha Singaraja is (R^2) = 0,171 or 17,1%. The coefficient of determination of achievement motivation on the discipline level in class IX Lab Undiksha Singaraja is (R^2) = 0,304 atau 30,4 %. And contribution coefficient of determination between the relation of the intensity of parenting and achievement

motivation on the discipline level of junior high school students of class IX Lab Undiksha Singaraja is (R^2) = 0,304 atau 30,4 %.

Key words: parenting, motivation of achievement, discipline.

PENDAHULUAN

Pada usia sekolah hingga usia remaja, seorang anak sangat di pengaruhi oleh lingkungan dan proses perubahan merupakan hal yang dialami oleh setiap anak. Karena dalam proses kematangan kepribadiannya remaja secara bertahap memunculkan sifat-sifat yang saling berbenturan dengan rangsangan dari lingkungan sekitar.

Bentuk pola asuh orang tua terhadap anak merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pola asuh sangat mempengaruhi peran dan fungsi keluarga. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak dapat berinteraksi, tempat anak belajar, dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Keluarga juga dapat memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak.

Menurut Hurlock (dalam Krisbiantara, 2005) menyatakan ada tiga pola asuh. Pertama pola asuh otoriter, yaitu pola asuh di mana anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orang tua. Anak tidak diperkenankan mempunyai pendapat. Kedua, yaitu pola asuh permisif di mana anak diberi kekuasaan dan kebebasan sepenuhnya tanpa dituntut kewajiban tanggung jawab. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan memberi fasilitas serta kurang berkomunikasi dengan anak. Ketiga, yaitu pola asuh demokratis di mana anak

diberikan kebebasan dan kesempatan luas dalam mendiskusikan segala permasalahannya dengan orang tua dan orang tua menganggapi pandangan serta menghargai pendapat anak, keputusan orang tua tetap dipertimbangkan dengan anak. Metode-metode tersebut tidak dapat diterapkan salah satu saja, yang berlaku kecenderungan pola-pola asuh, yang berarti pola asuh tertentu yang lebih dominan diterapkan orang tua dalam hubungannya dengan anak sehingga mampu mempengaruhi sikap, perilaku, disiplin dan motivasi berprestasi.

Madri dan Oka (2006) memaparkan bahwa: Keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya kearah pendewasaan.

Pendapat senada dikemukakan oleh Dantes (1992), yang memaparkan "pola asuh adalah pola pendekatan dan interaksi orang tua dengan anak dalam pengelolaan pendidikan". Sehingga dalam penelitian ini, intensitas hubungan dalam pola asuh adalah iteraksi antara orang tua dengan anak serta cara yang diterapkan orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Banyak cara yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya. Secara umum pola asuh orang tua dalam keluarga di klasifikasikan menjadi 3 yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditujukan kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. 1) Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator, dan memaksa anak untuk selalu mengikuti orang tua tanpa banyak alasan. Perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak bercirikan tegas, suka menghukum, anak dipaksa untuk patuh terhadap aturan-aturan yang diberikan oleh orangtua tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak apa guna dan alasan dibalik aturan tersebut, serta cenderung mengekang keinginan anaknya. Pola asuh otoriter dapat berdampak buruk pada anak, yaitu anak merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif (kurang berinisiatif), selalu tegang, cenderung ragu, tidak mampu menyelesaikan masalah (kemampuan *problem solving*-nya buruk), kemampuan komunikasinya buruk serta mudah gugup, akibat seringkali mendapat hukuman dari orang tua. Anak menjadi tidak disiplin dan nakal, pola asuh seperti ini anak diharuskan untuk berdisiplin karena keputusan dan peraturan ada ditangan orang tua. 2) Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak mempunyai kepuasan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin. Pola asuh demokratis dihubungkan dengan tingkah laku anak-anak yang memperlihatkan emosional positif, sosial, dan pengembangan kognitif. 3) Pola Asuh Permisif dibedakan menjadi pola pengasuhan yang mengabaikan dan pola pengasuhan yang memanjakan. Pada pengasuhan yang mengabaikan, orang tua, dengan tidak mepedulikan anak.

Berikan izin kepada anak untuk bertindak semauanya sendiri. Anak-anak yang dibesarkan dengan pengasuhan seperti ini akan menunjukkan kurangnya control diri yang dapat menjadi salah satu penyebab kenakalan pada anak.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua :

a. Kebudayaan

Faktor kebudayaan yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam sebuah keluarga. Hal ini terkait dengan peranana perempuan dan laki-laki dalam suatu masyarakat. Perempuan bertugas untuk merawat keluarganya dan laki-laki akan mencari nafkah untuk keluarganya. Sejak dahulu, seorang perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Namun, dengan adanya persamaan gender berdampak pada banyaknya wanita yang membantu suaminya untuk mencari nafkah.

b. Status social

Orang tua kelas menengah dan kelas rendah, cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran, jika dibandingkan dengan mereka yang dari kalangan atas, namun mereka lebih konsisten. Orang tua dari kelas menengah dan rendah terbiasa berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka rela melakukan kerja yang kasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena kesulitan ekonomi maka anak-anaknya dibiasakan untuk membantu orang tua mencari nafkah, berbeda jika dibandingkan orang yang mampu, anaknya hanya fokus pada pendidikannya

c. Warisan Pola Asuh Dari Generasi Sebelumnya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua cenderung merupakan warisan dari generasi sebelumnya. Bagaimana orang tua mendidik pada saat anak masih kecil akan ia ingat dan terapkan kelak jika ia sudah dewasa. Hal ini akan diperkuat ketika mereka menjadi orang sukses, dan menganggap kesuksesan

ini merupakan hasil didikan orangtuanya.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi suasana interaksi didalam keluarga dan selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Salah satu factor penentu dalam kehidupan keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak adalah ikatan keluarga sebagai suasana psikologis yang dirasakan dan berpengaruh terhadap kecenderungan pada perilaku anggota keluarga khususnya anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya, hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua

Disiplin adalah sebuah konsep dalam organisasi atau manajemen untuk menuntut anggotanya berlaku teratur. Disiplin belajar merupakan keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya sukses. Semua tidak terlepas dari peran orang tua didalam mendidik anak tersebut, keluarga yang harmonis juga dapat menciptakan seorang anak yang berwibawa dan memiliki keteguhan hati serta kedisiplinan diri, berbeda dengan anak yang dengan latar belakang *brokenhome* atau keluarga yang tidak harmonis, anak dalam keluarga ini akan cenderung bertingkah memberontak dan sangat sulit diatur (indisipliner) ini di karenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya, begitu pula dengan aktifitasnya di sekolah. Anak dengan kasus *brokenhome* akan cenderung mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang negatif seperti membuat keributan di sekolah. Anak yang seperti ini tidak fokus pada pelajarannya dan tidak memiliki motivasi belajar yang baik.

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar Dalam www.scribd.com/doc/9/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin

mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prsetasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa
Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Faktor non-sosial

Seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

2) Faktor social

Terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula. selain dari pola asuh orang tua faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor fisiologi

Yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

2) Faktor Psikologis

yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

a. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

b. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

d. Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

e. Kemampuan kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan

akan berpengaruh pada hasil belajar yang dilakukan.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial, atau fisik, mengatasi rintangan atau memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melebihi prestasi yang lampau dan mempengaruhi orang lain. Seorang anak yang memiliki kedisiplinan yang baik dalam dirinya maka anak tersebut akan memiliki motivasi atau dorongan untuk dapat lebih maju atau keinginan untuk sukses akan lebih terpacu, berbeda dengan anak yang memiliki kedisiplinan yang rendah anak tersebut cenderung untuk acuh dengan segala apa yang dia perbuat dan tidak memiliki dorongan untuk sukses.

Motivasi berprestasi Menurut Hall dan Lindzey dalam <http://Pengertian-Motivasi-Berprestasi-Blog-Galeri-Pustaka.htm>

motivasi berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial, atau fisik, mengatasi rintangan atau memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melebihi prestasi yang lampau dan mempengaruhi orang lain.

Motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray (dalam Martaniah,1998) yang diistilahkan dengan *need for achievement* dan dipopulerkan oleh Mc Clelland (1961) dengan sebutan "*n-ach*", yang beranggapan bahwa motif berprestasi merupakan virus mental sebab merupakan pikiran yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan dengan lebih baik daripada cara yang pernah dilakukan sebelumnya. Jika sudah terjangkit virus ini mengakibatkan perilaku individu menjadi lebih aktif dan individu menjadi lebih giat dalam melakukan kegiatan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Individu yang menunjukkan motivasi berprestasi menurut Mc. Clelland adalah mereka yang *task oriented* dan siap menerima tugas-tugas yang menantang dan kerap mengevaluasi tugas-tugasnya dengan beberapa cara, yaitu membandingkan dengan hasil kerja orang

lain atau dengan standard tertentu. Upaya Meningkatkan motivasi berprestasi Dalam www.mif3.com/cara-meningkatkan-motivasi-berprestasi-motivasi-belajar-untuk-siswa/ menyatakan ada beberapa upaya meningkatkan motivasi berprestasi antara lain:

- a. Tentukan tujuan
Tumbuhkan keyakinan dan sugesti bahwa seseorang bisa berubah dan memang harus berubah menuju ke titik optimum. Buat target dan tujuan, misalnya pada ulangan matematika berikutnya Anda bisa memperoleh nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya
- b. Belajar sendiri
Berusaha untuk menganalisis diri sendiri mengenai ada atau tidaknya kebiasaan, perilaku dan cara berpikir yang kurang menguntungkan.
- c. Memanfaatkan motivasi
Dorongan bisa dibangun dari dalam diri seseorang. Begitu juga dengan dorongan dari luar yang bisa dimanfaatkan, contohnya dukungan rasional dan emosional dari orang-orang terdekat.
- d. Belajar memakai bahasa prestasi
Mulai dari cara berpikir, bertindak, bercakap, dan menanggapi sesuatu yang mencerminkan suasana etos kerja keras untuk meraih prestasi.
- e. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.
- f. Pujian
Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

Jadi, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan keyakinan, mulai dari berpikir, bertindak, dan bercakap dengan baik kepada peserta didik bahwa mereka mampu untuk mencapai prestasi yang mereka inginkan.

Gambaran penelitian dari masalah ini diperoleh dari pengamatan peneliti bahwa diketahui banyak siswa yang kurang memiliki kedisiplinan baik itu dalam mengikuti pelajaran didalam kelas maupun di luar kelas. Seperti pengamatan peneliti pada saat melakukan PPL-Real di SMP Negeri 4 Singaraja, diketahui masih ada siswa yang sering terlambat masuk halaman sekolah dan tidak rapi dalam berpakaian. Beberapa siswa yang ditanya alasan tidak disiplin menjawab bahwa orang tua mereka cenderung tidak peduli dengan sikap anaknya, yang terpenting bagi mereka anaknya mau bersekolah dan mendapat nilai saja itu sudah merupakan suatu hal yang baik. Menurut catatan wali kelas, siswa yang sering terlambat cenderung kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan cenderung kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga nilai yang didapat juga tidak maksimal. Hal atau kasus yang sama juga ditemukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan PLBKS di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Peranan guru BK dalam hal ini sangatlah penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan menelusuri penyebab-penyebab siswa yang bermasalah dalam belajarnya dan membantu menyelesaikan permasalahan siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hipotesis Penelitian

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha.
2. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi siswa terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat non eksperimen, berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Ex-Post Facto* atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional. Penelitian ini bersifat "ex post facto" atau non eksperimen karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar sudah ada di lapangan. Tempat Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, penelitian akan dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 21-22 juli 2014.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan cara 1) Observasi Adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrument tertentu. Observasi dapat dikatakan pula proses pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk mencari data yang relevan. 2) Angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Angket merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Kuesioner yang akan diajukan yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih kecuali yang sudah ditentukan. Populasi penelitian keseluruhan individu yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Laboratorium Undiksha Singaraja.

Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji kualitas kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi

dari butir pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas butir kemudian diikuti dengan menguji reliabilitas.

		Penilai 1	
		KR (skor 1-2)	KR (skor 3-4)
Penilai II	KR (skor 1-2)	A	B
	KR (skor 3-4)	C	D

Dari table diatas digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Validitas isi: } \frac{D}{A + B + C + D}$$

Setelah analisis validitas isi tersebut, dilanjutkan dengan melakukan uji validitas butir melalui analisis butir. Suatu angket (kuisisioner) dikatakan valid jika pernyataan pada suatu angket (kuisisioner) mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur oleh angket (kuisisioner) tersebut. Dalam penelitian ini nilai kevaliditasan suatu data atau butir pernyataan berdasarkan r-Product Moment. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan skor r hitung dengan r table dengan taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah statistik korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2](N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Suatu angket dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini nilai kereliabelan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan r alpha dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Rumus alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2} \right]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yaitu *analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda*. Namun, sebelum melangkah ke proses analisis data harus dipenuhi beberapa prasyarat agar data yang ada dapat dianalisis melalui analisis regresi. Terkait hal ini, maka uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data.

berdasarkan uji normalitas data Kriteria Pengujian : *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data berdistribusi secara normal. untuk data pola asuh orang tua (X_1), *Kolmogorov-Smirnov* = 0,200 sehingga *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data pola asuh orang tua berdistribusi normal. pada data motivasi berprestasi dan tingkat kedisiplinan pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan sig 0,200 hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (X_2) dan kedisiplinan siswa (Y) maka berdistribusi normal.

Pada Uji Normalitas data jika angka *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 maka terjadi kelinearan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini didapatkan variabel (X_1) dan (Y) menunjukkan F-hitung = 0,830 dan *Sig. Deviation from Linearity* = 0,775 dan variabel (X_2) dan (Y) menunjukkan F-hitung = 0,806 dan *Sig. Deviation from Linearity* = 0,802. Maka dapat disimpulkan terjadi kelinearan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya kemudian

Pada Uji Multikolinieritas Hasil analisis mencari multikolinearitas menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows* didapatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu X_1 dan X_2 adalah 1,010 dan TOLERANCE = 0,990 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Pada Uji Hipotesis 1 atas hasil korelasi *product moment* antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa

didapatkan r_1 nilai 0,520 dan signifikansi = 0,01 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis regresi ditemukan nilai F = 0,267 dan nilai p = 0,055 dengan taraf signifikansi 0,05. Ini berarti hasil penelitian signifikan sehingga simpulannya : Terdapat hubungan yang signifikan antar pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja. besar koefisien pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja (r) yaitu 0,267. Sedangkan besar koefisien determinasinya (R^2) = 0,071 atau 71 % kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Pada Uji Hipotesis 2 hasil korelasi *product moment* antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa didapatkan r_2 nilai 0,551 dan signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis regresi ditemukan nilai F = 60,183 dan nilai p = 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Ini berarti hasil penelitian signifikan sehingga simpulannya : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja. besar koefisien pengaruh motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja (r) yaitu 0,551. Sedangkan besar koefisien determinasinya (R^2) = 0,304 atau 30,4%. Hasil kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajarnya.

Pada Uji Hipotesis 3 berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows* diperoleh F = 29,894 dengan p = 0,000, F-hitung > F-tabel (0,05) dan p < 0,05 berarti hasil penelitian signifikan dan H_0 ditolak. Sehingga simpulannya : Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja. besar koefisien kontribusi yang signifikan dan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi terhadap tingkat

kedisiplinan siswa (r) yaitu 0,551. Sedangkan besar koefisien determinasinya (R^2) = 0,304 atau 30,4 % hasil kedisiplinan dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh pola asuh orang tua dan motivasi berprestasinya.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah disajikan pada pemaparan di depan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Terjadi hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan siswa jadi semakin tinggi pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi seorang siswa maka semakin tinggi tingkat kedisiplinannya, begitupun sebaliknya. Dengan demikian hasil penelitian ini telah memenuhi tujuan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung konsep-konsep teori yang telah dikemukakan pada bab II bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor yang terpenting menentukan kedisiplinan siswa, motivasi berprestasi juga suatu daya pendorong untuk berniat mengerjakan tugas dengan baik dan disiplin, mengatasi rintangan atau memelihara kualitas kerja dengan jalan perjuangan melalui usaha untuk melebihi perbuatan orang lain yang semata-mata untuk kepuasan pribadinya. Demikian pula dengan pola asuh orang tua adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan orang tua untuk memperoleh suatu perubahan atau suatu karakter yang ada pada anak didik. Variabel-variabel inilah yang merupakan faktor yang mendukung dan memiliki hubungan terhadap tinggi atau rendahnya kedisiplinan siswa yang. Maka dari itu, peran konselor dan orang tua siswa sangat diperlukan di sekolah untuk membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan disiplin belajarnya agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap

tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IX SMP Lab Undiksha Singaraja.

Dari simpulan diatas dapat disampaikan beberapa saran dari penelitian ini adalah

1. Bagi guru dan konselor hendaknya lebih memperhatikan lagi motivasi berprestasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan disekolah, karena jika motivasi berprestasi baik maka siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang baik pula.

2. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan lagi pola asuh dan perkembangan siswa di rumah, karena pelajaran yang didapat siswa di sekolah tidak akan berkembang jika tidak diingat atau dipraktekkan lagi di rumah.

3. Bagi siswa penulis menyarankan untuk meningkatkan lagi motivasi berprestasi dan disiplin belajarnya agar bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan membanggakan.

Dari simpulan diatas dapat disampaikan beberapa saran

DAFTAR RUJUKAN

- Antari, Madri dan Anak Agung Oka. 2008. *Pola Asuh Orang Tua*. Modul. Singaraja (tidak terbit) Undiksha
- Binham. (<http://binham.wordpress.com/2012/06/09/metode-kuesioner-atau-angket>) diakses tanggal 14 Februari 2014
- Butler, Gillian dan Tony Hope. 2001. *Management Your Mind*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Dantes, Nyoman .2011. *Metodologi Penelitian*. Singaraja : Program Pasca Sarjana Undiksha
- Emizir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Godam. 2008. *Jenis Macam Tipe Pola Asuh Orangtua Pada Anak & Cara Mendidik/Mengasuh Anak Yang Baik*.([http://Jenis Macam-Tipe-Pola-Asuh-Orangtua-Pada-Anak&Cara-Mendidik Mengasuh-Anak-Yang-Baik-ILMU.htm](http://Jenis%20Macam-Tipe-Pola-Asuh-Orangtua-Pada-Anak&Cara-Mendidik%20Mengasuh-Anak-Yang-Baik-ILMU.htm) diakses pada tanggal : 6 januari 2014)
- Munafiah.2013. *Pengertian Disiplin Belajar*. (Munafiah19.blogspot.com/2012/12/pengertian-disiplin-belajar.html diakses pada tanggal : 8 januari 2014)
- Kopo Walang. 2013. *Pengertian Motivasi*. (walangkopo99.blogspot.com/2013/03/pengertian.motivasi.html diakses pada tanggal : 6 januari 2014)
- Purnamasari Sutra. 2013. *Pola Asuh Terhadap Anak* . ([Sutrapurnamasari.wordpress.com /category/pola-asuh/pengertian-pola-asuh/](http://Sutrapurnamasari.wordpress.com/category/pola-asuh/pengertian-pola-asuh/) diakses pada tanggal : 6 januari 2014)
- Pustaka Galeri. 2013.*Pengertian motivasi berprestasi*.(<http://Pengertian-Motivasi-Berprestasi-Blog-Galeri-Pustaka.htm> diakses pada tanggal :8 januari 2014)
- Sangaji.E.M dan Sopiiah.2010. *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta : Andi
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Cetakan kesebelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- www.scribd.com/doc/9/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin.(diakses pada tanggal 9 januari 2014)